

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI PADA USIA 3-6 BULAN DI DUSUN IV DESA TELAGA SARI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Adriana Bangun^{1*}, Henni Safrida Sitompul^{2*}, Atika Rimalda^{3*}, Putri Nadila^{4*},
Revina Untari^{5*}

Email Koresponden : adrianabangun1988@gmail.com

¹STIKes Mitra Sejati

ABSTRAK

Pijat bayi di sebut juga dengan *stimulus touch* atau terapi sentuh. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekan sejak berabad-abad silam atau tradisi turun-temurun. Namun masih terdapat orangtua yang belum mengerti tentang pijat bayi. Informasi dan pengetahuan yang kurang, menyebabkan sebagian orangtua beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat pada usia 3-6 bulan di dusun IV desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan tehnik *Total Sampling*. Dengan jumlah sampel 30 responden. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan berdasarkan umur mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 13 orang (43,3%), berdasarkan pekerjaan mayoritas pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas pada kerabat sebanyak 15 orang (50%). Setelah dilakukan penelietian pengetahuan sebagian besar adalah kategori Kurang sebanyak 18 orang (60%). Disarankan bagi Desa Telaga Sari semakin berupaya untuk memberikan informasi tentang manfaat dilakukannya pijat bayi dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi

1. PENDAHULUAN

Pijat bayi di sebut juga dengan *stimulus touch* atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan sibuah hatinya (Riskani, 2017). Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekan sejak berabad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), usia bayi pada beberapa bulan pertama kehidupannya yakni 1 sampai 6 bulan merupakan tahap yang sangat penting bagi bayi, karena usia ini memerlukan pijat bayi dalam memenuhi tingkat-tingkat pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (WHO, 2019). Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi, Laporan tertua tentang seni pijat bayi untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu tercatat kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur – veda buku kedokteran tertua di india (Sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu (Roesli, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayinya tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.746.438 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30%) (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan profil Sumatra Utara 2019 jumlah bayi di kota medan yang melakukan pijat bayi dilaporkan sebanyak 0,09 per 1000 hidup. Sedangkan jumlah bayi tersebut yang tidak melakukan pijat bayi adalah sebanyak 47.541 bayi hidup. Adanya penurunan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi dari tahun (2018) yakni dilaporkan sebesar 0.28 per 1000 KH artinya terdapat 0.28 bayi yang tidak melakukan pijat bayi per 1000 KH dengan jumlah bayi yang melakukan pijat bayi sebanyak 14 bayi dari 49.251 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Medan, 2019)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan warga di Desa Telaga Sari didapatkan keterangan bahwa di Desa Telaga Sari belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang memijat bayi sendiri. Para ibu biasanya memijat bayinya ke tukang pijat atau dukun bayi. Para ibu juga masih banyak yang memijat bayinya saat sakit seperti demam ke tempat dukun

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi pada Usia 3-6 Bulan di Dusun IV Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .

2. METODE

Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden, dan data sekunder dengan membagikan kuesioner kepada ibu untuk di isi, setelah kuesioner di isi peneliti mengumpulkan kuesioner kembali.

3. HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan di Dusun IV Desa Telaga sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 1 yang diperoleh dari responden 30 berdasarkan karakteristik ibu adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Umur Dan Sumber Informasi Di Dusun IV Desa Telaga Sari .

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	1. <20 tahun	3	10
	2. 20-35 tahun	19	63,3
	3. >35 tahun	8	26,6
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	1. SD	13	43,3
	2. SMP	8	26,6
	3. SMA	6	20
	4. Perguruan Tinggi	3	10
	Total	30	100

*GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI PADA USIA 3-6 BULAN DI DUSUN IV DESA
TELAGA SARI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG*

3	Bekerja		
	1. Bekerja	11	36,6
	2. Tidak Bekerja	19	63,3
	Total	30	100
4	Sumber Informasi		
	1. Media Cetak	3	10
	2. Media Elektronik	3	10
	3. Tenaga Kesehatan	9	30
	4. Kerabat	15	50
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan berdasarkan umur mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 8 orang (26,6%), Pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas pada pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (10%), berdasarkan pekerjaan mayoritas pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas pada ibu yang bekerja sebanyak 11 orang (36,6%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas pada kerabat sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pada media cetak dan media elektronik masing-masing sebanyak 3 orang (10%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Usia 3-6 Bulan di Dusun IV Desa Telaga Sari

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	10
2	Cukup	9	30
3	Kurang	18	60
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas berepengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Usia 3-6 Bulan Berdasarkan Umur di Dusun IV Desa Telaga Sari

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	< 20	0	0	2	6,6	1	3,3	3	10
2	20-35	3	10	6	20	10	33,3	19	63,3
3	>35	0	0	1	3,3	7	23,3	8	26,6
Jumlah		3	10	9	26,6	18	63,3	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 3 orang ibu berdasarkan umur <20 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,6%), dari 19 orang ibu usia 20-25 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%), dari 8 orang ibu usia >35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Usia 3-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Dusun IV Desa Telaga Sari

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	0	0	1	3,3	12	40	13	43,3
2	SMP	0	0	2	6,6	6	20	8	26,6
3	SMA	2	6,6	4	13,3	0	0	6	20
4	Perguruan Tinggi	1	3,3	2	6,6	3	10	3	10
Jumlah		3	10	9	30	18	60	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 13 orang ibu pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 (40%), dari 8 orang pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), dari 6 orang pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang(13,3%) dari 3 orang pendidikan tinggi mayoritas bepengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Usia 3-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Dusun IV Desa Telaga Sari

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Bekerja	3	10	6	20	2	6,6	11	36,6
2	Tidak Bekerja	-	-	3	10	16	53,3	19	63,3
Jumlah		3	10	9	30	18	60	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 11 orang ibu yang bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%) dan dari 19 ibu yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%)

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Usia 3-6 Bulan Berdasarkan Sumber Informasi di Dusun IV Desa Telaga Sari

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Media Cetak	0	0	1	3,3	2	6,6	3	10
2	Media Elektronik	0	0	2	6,6	1	3,3	3	10
3	Tenaga Kesehatan	3	6,6	5	16,6	1	6,6	9	30

4	Kerabat	0	0	1	3,3	14	46,6	15	50
Jumlah		3	10	9	30	18		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 3 sumber informasi Media cetak mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%), dari 3 orang sumber informasi media elektronik mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,6%), dari 9 orang sumber informasi Tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,6%) dan dari 15 orang sumber informasi Kerabat mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,6%).

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan di Dusun IV Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 1, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, pengetahuan ibu tentang pijat bayi mayoritas kurang sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2019)

Menurut Notoatmojo dalam Yuliana (2017) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka

akan semakin lebih baik, sejalan dengan perkembangan zaman dan sumber informasi mengenai pentingnya pijat bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmojo, 2018), pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar dan makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkannya (Sanjaya, 2019). Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak mendapatkan informasi dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi dari pada yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmojo, 2018), pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar dan makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkannya (Sanjaya, 2019).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak mendapatkan informasi dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi dari pada yang berpendidikan rendah. Pekerjaan dapat dijadikan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan karena dimana seseorang bekerja akan mempengaruhi

informasi yang didapatnya. Lingkungan tempat ia bekerja pun akan mempengaruhi pengetahuan dan cara pikirnya. Semakin seseorang bekerja dengan rekan kerja yang berpendidikan tinggi maka pengetahuannya juga akan semakin bertambah. (Notoatmojo, 2018).

Menurut asumsi penulis, ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk lebih berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak mempunyai peluang untuk mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan tentang pijat bayi dan hasilnya ibu yang bekerja lebih baik pengetahuannya dari pada ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Erfandi (2019), sumber informasi merupakan suatu kemudahan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah suatu data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori, semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi maka semakin tinggi pemahaman dan wawasan ibu tentang pijat bayi.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada usia 3-6 bulan di dusun IV Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Pada 1, maka disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan umur

Diketahui bahwa pengetahuan mempengaruhi umur terutama, terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan, yang diperolehnya semakin membaik karena adanya pengalaman yang ia dapatkan.

2. Berdasarkan Pendidikan

Diketahui Pendidikan mempengaruhi proses belajar, maka tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan

tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan

3. Berdasarkan Pekerjaan

Diketahui Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan karena dimana seseorang bekerja akan mempengaruhi informasi yang didapatnya. Lingkungan tempat ia bekerja pun akan mempengaruhi pengetahuan dan cara pikirnya. Semakin seseorang bekerja dengan rekan kerja yang berpendidikan tinggi maka pengetahuannya juga akan semakin bertambah

4. Berdasarkan Sumber Informasi

Diketahui sumber informasi sangatlah mempengaruhi pengetahuan karna semakin banyak informasi yang ibu dapatkan maka semakin bertambah pula pengetahuannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2018. *Tingkat Pengetahuan*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>. Diakses pada 14 September 2018.
- Dewi S. 2017. *Pijat Dan Asupan Gizi Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erfandi. 2019. *Pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://forbetterhealth.wordpress.com>.
- Galenia_mcc. 2017. *Home Baby Spa*. Jogjakarta. Penebar Plus
- Heryani R. 2017. *Asuhan Kebidanan v Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*.
- Jhon D. 2019. *Tentang Pengertian Pengetahuan*, Cetakan III. Jakarta. Rineka Cipta.
- KKBI. 2019. *Devenisi Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mangatas, Willhelmina, Dewi. 2019. *Baby Spa Training*. Yogyakarta. Kamarubidan Indonesia
- Magdalena.2020.*naskah publikasigambaran pengetahuan ibutentang pijat bayi*. <http://jurnal.untan.ac.id>. diakse pada 22 juni 2020

- Masturoh.2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. RMIK
- Notoatmojo.2016. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo. 2017. *Defenisi Pengetahuan*. <http://eprints.umm.ac.id>. Hlm.7. Malang:
Jurnal kesehatan islam
- Profil Kesehatan Indonesia 2019.*Tentang Banyaknya Bayi Yang Melakukan Pijat Bayi*www.riskedes.co.id. Di akses pada 05 Mei 2019
- Profil Kesehatan Kota Medan 2019.*Pijat Bayi Usia 0-6 bulan*,
<https://www.researchgate.net>. Diakses 02 Agustus 2019.
- Septia.2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi*.
<http://repositiry2.unw.ac.id>.
- Ria R, 2017. *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Roesli U, 2017. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidia
- Roesli U. 2019.*Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta:Trubus Agriwidia.
- Sutarmi , Kusmini, Melyana. 2019. *Panduan Pijat Bayi Stimulasi*. IHCA & Nutricia Sari Husada.
- Warsini. 2019. *Pengaruh Pijat Bayi Pada Anak*. Pustaka Jakarta